

**Urgensi Komunikasi Nonverbal
(*Vocal, Kinesics, Proxemics, Fashion, Haptic*)
Dalam Proses Pembelajaran Sejarah**

Ahmad wafi muzakki

10040284035

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

E-Mail: wafimuzakki@gmail.com

Dr. Agus Suprijono, M.Si

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Komunikasi merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dalam berkomunikasi, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran namun untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan dan memanfaatkan komunikasi nonverbal. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif yang berfokus pada gejala dan fenomena nyata di lapangan. Penelitian berfokus pada lima bentuk komunikasi nonverbal yaitu *vocal, kinesics, proxemics, fashion, haptics*. Penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah berupa materi dan metode. Data yang diperoleh berasal subyek penelitian dan beberapa sumber pendukung lainnya. Setelah melalui tahapan analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan dapat menimbulkan kesan, menarik perhatian, mempertegas makna, dan memperlancar komunikasi verbal, membantu guru dalam membuat pembelajaran aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, stimulus, dan umpan balik. Komunikasi nonverbal dapat berguna dalam proses pengelolaan kelas dan penyampaian informasi. Komunikasi nonverbal dapat membantu siswa lebih mudah belajar dan tidak cepat bosan karena pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan berkesan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

Kata Kunci: Komunikasi Nonverbal, metode, materi, sejarah

ABSTRACT

Communication is the basic thing that must be mastered by teachers when teaching is in progress. In communicating, the teacher does not only convey the subject matter but to create an atmosphere of learning becomes meaningful and enjoyable. One way to achieve this is to use and exploit the nonverbal communication. This research was conducted in the form of qualitative research that focuses on the symptoms and the real phenomenon in the field. The research focuses on the five forms of nonverbal communication that is vocal, kinesics, proxemics, fashion, haptics. This study focuses on the communications made in the process of teaching history in the form of materials and methods. The data obtained from the study subjects and a few other sources of support. After going through the stages of data analysis and discussion, we concluded that the use of nonverbal communication can help teachers in the delivery of materials and can create the impression, draw attention, reinforce the meaning, and facilitate verbal communication, help teachers create active learning, creating an atmosphere that is conducive to learning, stimulus, and feedback. Nonverbal communication can be useful in the process of classroom management and delivery of information. Nonverbal communication can help students more easily learn and do not get bored because of the teaching of history becomes more interesting and memorable. It can be concluded that the use of non-verbal communication plays an important role in the learning process in the classroom history.

Keywords: Nonverbal Communication, methods, materials, history

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan hal yang mendasari terjadinya proses pembelajaran. Pada pendidikan sejarah, komunikasi menjadi hal dasar yang harus dikuasai oleh guru

sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar. Ketika komunikasi yang dilakukan oleh guru dan murid gagal dilakukan, maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan perencanaan. Komunikasi terjadi ketika guru sedang menerangkan atau memberikan instruksi pada siswa di kelas.

Menurut Allan dan Ryan Kemampuan dasar dalam berkomunikasi merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.¹ Pentingnya seorang guru mempunyai keterampilan berkomunikasi digunakan ketika guru sedang menerangkan atau ketika sedang memberikan instruksi pada siswa, komunikasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru dapat menyampaikan materi tersebut dengan baik apabila guru dapat menguasai komunikasi atau dapat berkomunikasi dengan siswa.

Pada pembelajaran sejarah, guru dapat mengoptimalkan komunikasi dengan memperhatikan bentuk sejarah yang dapat dikaitkan dengan seni. Ketika pembelajaran sejarah dilakukan bertemakan seni maka pembelajaran menjadi lebih variatif dan bahasa yang digunakan harus mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua bahasa yang digunakan guru dapat membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Bahasa yang digunakan guru selalu berpatokan pada isi dan makna bahasa yang digunakan sehari-hari.

Guru harus mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasinya. Terdapat dua komunikasi guru dengan siswa yang dapat terjadi dalam suatu pembelajaran yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi dalam bentuk yang bagaimana yang dapat membuat suasana menyenangkan dan mendukung pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkannya.

Dalam sebuah pembelajaran di kelas, ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran, komunikasi yang dominan terjadi adalah komunikasi verbal. Improvisasi dan variasi dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan mengoptimalkan komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal dapat membantu memperlancar dan menjernihkan suasana ketika seorang guru menjelaskan pelajaran. Hal itu terjadi karena komunikasi nonverbal terjadi dalam berbagai bentuk. Tidak seperti komunikasi verbal yang hanya melekat pada bahasa lisan dan tulis yang maknanya sama. Namun dalam komunikasi nonverbal antara bentuk penyampaian dan pemaknaan dapat berarti ganda.

Keterkaitan dengan pembelajaran sejarah dapat dilihat dari awal pembahasan bahwa komunikasi nonverbal dapat menciptakan sebuah suasana pembelajaran sesuai dengan konteks yang diajarkan. Pembelajaran juga menjadi menarik apabila guru dapat berkomunikasi secara lebih komunikatif dengan komunikasi nonverbal ketika mencoba menerangkan sebuah peristiwa sejarah.

METODE

¹ Direktorat tenaga kependidikan Indonesia. monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. 2008 hlm 21 diakses pada 27 februari 2014

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang pentingnya penggunaan komunikasi verbal dalam pembelajaran sejarah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diolah dan diproses menggunakan teknik analisis data miles dan huberman. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification."³

HASIL

Data pertemuan pertama

Berdasarkan hasil data pertemuan pertama, Penggunaan dan pemanfaatan komunikasi nonverbal mempunyai beberapa peranan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran sejarah. Komunikasi nonverbal mempunyai peran dalam membantu guru dalam aspek penyampaian materi sejarah dan aspek metode pembelajaran sejarah. Hal tersebut membantu guru dalam proses pengelolaan kelas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peran komunikasi nonverbal dalam aspek materi sejarah adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Guru memanfaatkan vocal ketika memberikan tugas dan memberi instruksi kepada siswa. Bentuknya adalah penekanan pada materi hubungan sejarah dengan ilmu politik, ekonomi, geografi dan sosial. Melalui penekanan pada vocal, diharapkan siswa fokus mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, pemanfaatan vocal terjadi ketika guru menutup pembelajaran. Guru mereview dan

² Lexy.J Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-26, hlm 3

³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 337

memberikan pendapat tentang kelompok yang bagus dalam presentasi.

Penggunaan vocal dalam hal tersebut adalah perubahan nada intonasi. Hal tersebut digunakan karena dalam menutup pembelajaran harus dilakukan untuk memberikan kesan. Penekanan vocal dilakukan ketika guru memberikan apresiasi kepada kelompok karena memberikan penjelasan dan contoh yang bagus terkait daerah sekitar sekolah. Selain penggunaan vocal, pemanfaatan haptic mempunyai peran dalam suksesnya penyampaian materi kepada siswa.

Ketika guru mengunjungi tiap kelompok, guru terlihat menyentuh pundak salah seorang siswa. Hal tersebut dilakukan ketika guru berbicara dengan siswa yang menanyakan tentang materi yang dikerjakan. Ketika guru menyentuh pundak siswa, alur pembicaraan tentang materi yang dikerjakan siswa terlihat sangat mengalir dan mendapatkan tanggapan dari siswa. Respon yang ditunjukkan siswa menjadi lebih rileks dan lebih nyaman. Dalam hal ini, komunikasi nonverbal membantu guru dalam berkomunikasi dengan siswa seputar materi yang dikerjakan oleh kelompoknya.

Peran komunikasi nonverbal adalah untuk membantu guru dalam aspek metode pembelajaran sejarah. Guru memanfaatkan vocal ketika memulai pelajaran. Bentuk penggunaan vocal adalah dengan menggunakan nada yang tinggi karena keadaan kelas sangat ramai. Hal tersebut dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif agar pembelajaran dapat cepat dimulai. Penggunaan vocal dapat dimanfaatkan untuk mengelola kelas agar menjadi kondusif. Hal ini dibuktikan dengan berubahnya perhatian dan sikap siswa yang tidak lagi ramai dan lebih tenang.

Guru memanfaatkan kinesic agar waktu kegiatan yang digunakan menjadi efisien. Hal tersebut terjadi ketika sedang membagi kelompok, guru menggerakkan tangannya untuk mengatur para siswa dengan memanggil nama siswa. Bahasa verbal yang diucapkan guru menyebutkan nama dan bahasa nonverbal berupa tangan menujukkan siswa agar mengarah ke tempat kelompok yang dimaksud. Selain itu, guru memanfaatkan kinesic ketika memeriksa ke tiap kelompok.

Penggunaan kinesic berfungsi untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa. Adanya guru yang selalu mengawasi kegiatan siswa mengurangi aktifitas yang tidak perlu dilakukan siswa seperti mengganggu kelompok lain. Guru juga menggunakan proxemics untuk melancarkan metode yang dipakai. Pemanfaatan proxemics dilakukan guru ketika membagi kelompok dan menujuk letak tiap kelompok serta mengatur posisi presentasi.

Penggunaan komunikasi nonverbal yang perlu perhatian adalah penggunaan fashion yang kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Melalui observasi peneliti dapat melihat bahwa penggunaan fashion dilakukan guru dalam berpenampilan dan berpakaian yaitu menggunakan pakaian rapi. Namun hal tersebut tidak mendapatkan respon dari siswa ketika melakukan wawancara sehingga fashion dianggap tidak mempunyai relasi data antara observasi dan wawancara.

Data pertemuan kedua

Berdasarkan hasil data pertemuan kedua, Penggunaan dan pemanfaatan komunikasi nonverbal mempunyai beberapa peranan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran sejarah. Komunikasi nonverbal mempunyai peran dalam membantu guru dalam aspek penyampaian materi sejarah dan aspek metode pembelajaran sejarah. Hal tersebut membantu guru dalam proses pengelolaan kelas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peran komunikasi nonverbal dalam aspek materi sejarah adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Guru sedikit menjelaskan tentang hubungan antara sejarah dengan bidang ilmu lain. Guru memberikan penekanan tentang pentingnya melihat sejarah bukan dari satu sisi melainkan dengan memperhatikan aspek lain seperti yang telah dipelajari. Bentuk penggunaan vocal dalam hal ini adalah memvariasikan intonasi nada. Hal tersebut dilakukan karena pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar sehingga guru tidak perlu menjelaskan dengan nada yang tinggi.

Ketika mengakhiri pembelajaran, guru menaikkan nadanya ketika memberikan umpan balik mengenai salah satu hubungan antara sejarah dengan pendidikan. Hal tersebut dilakukan guru untuk mendapatkan balikan dari siswa secara spontan. Ketika siswa menjawab, hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan informasi berhasil disampaikan dengan baik. Komunikasi nonverbal dalam hal ini berfungsi sebagai penguatan makna bahasa verbal yang disampaikan oleh guru.

Guru memanfaatkan kinesic ketika sedang memberikan instruksi dan memberikan pertanyaan pada siswa. Bentuk penggunaan kinesic adalah dengan melambaikan tangan kletik-kletik sedang berbicara. Dalam hal tersebut guru menjelaskan tentang beberapa bidang keilmuan yang mempunyai hubungan dengan sejarah. Pemanfaatan gerakan tangan ini berfungsi sebagai pelengkap komunikasi verbal. Artinya komunikasi nonverbal digunakan bersamaan dengan komunikasi verbal. Selain hal tersebut, ketika mengakhiri pembelajaran, guru memberikan sebuah apresiasi pada

beberapa siswa dengan mengajak semua siswa bertepuk tangan. Pemberian apresiasi merupakan bagian materi. Artinya, guru memuji siswa karena berhasil mengerjakan tugas sesuai materi. Hal tersebut menandakan bahwa materi yang diasampaiakan oleh guru berhasil diserap oleh siswa.

Peran komunikasi nonverbal dalam aspek metode pembelajaran sejarah. Guru memanfaatkan vocal untuk menjelaskan beberapa cara pengerjaan tugas dan hal yang harus dikerjakan. Guru menyampaikan dengan nada yang berubah ubah. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, guru tidak harus menggunakan nada yang tinggi karena kondisi kelas telah kondusif. Nada suara yang terkadang naik turun merupakan salah satu cara agar siswa cepat menerima instruksi guru.

Ketika guru memeriksa siswa di tiap kelompoknya, komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh guru adalah gerakan tubuh. Dengan menggunakan metode diskusi, guru diharuskan untuk bergerak ke setiap kelompok untuk memeriksa kegiatan siswa. Guru juga berkomunikasi dengan siswa namun disertai dengan perubahan raut muka. Terkadang guru menjadi ceria ketika mendapati siswa yang mengerjakan dengan baik. Dalam hal ini, komunikasi nonverbal yang dilakukan dapat menunjukkan perasaan guru.

Guru memanfaatkan proxemics ketika guru memposisikan meja duduknya tepat berada di tengah kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengawasi siswa yang sedang berdiskusi. Ketika merubah tempat duduk di tengah. Dalam hal ini, komunikasi berperan bagi guru untuk memudahkan pengawasan terhadap aktifitas siswa. Pengawasan terhadap siswa juga salah satu aktifitas yang hartus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Penggunaan komunikasi nonverbal yang perlu perhatian adalah penggunaan haptic dan fashion. Ketika melakukan observasi, peneliti tidak menemukan adanya penggunaan haptic sedangkan fashion dilakukan oleh guru namun kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Melalui observasi peneliti dapat melihat bahwa penggunaan fashion dilakukan guru dalam berpenampilan dan berpakaian yaitu menggunakan pakaian batik. Namun hal tersebut tidak mendapatkan respon dari siswa ketika melakukan wawancara sehingga fashion dianggap tidak mempunyai relasi data antar observasi dan wawancara.

Data pertemuan ketiga

Berdasarkan hasil data pertemuan ketiga, Penggunaan dan pemanfaatan komunikasi nonverbal mempunyai beberapa peranan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran sejarah. Komunikasi nonverbal mempunyai peran dalam membantu guru

dalam aspek penyampaian materi sejarah dan aspek metode pembelajaran sejarah. Hal tersebut membantu guru dalam proses pengelolaan kelas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peran komunikasi nonverbal dalam aspek materi sejarah adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan vocal dilakukan guru ketika menasehati siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru menggunakan vocal; yang tinggi ke siswa tersebut untuk memberikan makna lebih kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak meenyepelekan tugas yang diberikan oleh guru karena materi yang diberikan adalah untuk kebutuhan siswa.

Penggunaan komunikasi nonverbal dalam proses penyampaian materi juga dilakukan ketika guru memberikan pertanyaan tambahan agar dikerjakan siswa secara individu. Penekanan intonasi dilakukan karena kondisi kelas terasa membosankan sehingga akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan nada tinggi dimaksudkan agar materi dapat diterima oleh siswa dengan cermat.

Guru menggunakan aspek kinesik ketika memarahi siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Hal tersebut dilakukan dengan merubah ekspresi wajahnya menjadi serius. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penegasan terhadap bahsa verbal yang dilakukan oleh guru. Ketika guru menasehati siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak hanya bahsa verbal yang menjadi faktor utama melainkan dibantu dengan penegasa komunikasi berval dalam bentuk vocal dan kinesic. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi verbal menegaskan informasi yang disampaikan dalam bahasa verbal.

Peran komunikasi nonverbal dalam aspek metode pembelajaran sejarah digunakan dalam beberapa hal. Guru menggunakan kinesic ketika mengorganisasikan kelas untuk menata tempat duduk yang tidak beraturan. Guru menujuk dan mengarahkan siswa untuk menata tempat duduk agar terlihat rapi. Hal tersebut dilakukan dengan melambaikan tangannya. Selain itu guru juga bergerak ke tiap seudut ketika sedang memeriksa tugas.

Metode pembelajaran yang dilakukan mengharuskan guru untuk mengawasi setiap siswa. Pengawasan dilakukan dengan bergerak ke berbagai sudut siswa. Meskipun tidak berkomunikasi secara verbal dengan siswa, namun dengan kehadiran guru di dekat siswa, hal tersebut telah menandakan bahwa guru sedang mengawasi siswa. Dalam hal ini komunikasi nonverbal berfungsi sebagai penegas posisi guru dalam hal pengawasan.

Guru memanfaatkan proxemics hanya ketika guru menginstruksikan untuk menata letak tempat

duduk yang tidak beraturan. Penggunaan proxemics berguna ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan menata letak tempat duduk guru tidak akan kerepotan ketika bergerak melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap hasil kerjaan siswa.

Penggunaan komunikasi nonverbal yang perlu perhatian adalah penggunaan haptic dan fashion. Ketika melakukan observasi, peneliti tidak menemukan adanya penggunaan haptic sedangkan fashion dilakukan oleh guru namun kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Melalui observasi peneliti dapat melihat bahwa penggunaan fashion dilakukan guru dalam berpenampilan dan berpakaian yaitu menggunakan pakaian bukan seragam kan tetapi rapi. Namun hal tersebut tidak mendapatkan respon dari siswa ketika melakukan wawancara sehingga fashion dianggap tidak mempunyai relasi data antara observasi dan wawancara.

Data pertemuan ke-empat

Berdasarkan hasil data pertemuan ke-empat, Penggunaan dan pemanfaatan komunikasi nonverbal mempunyai beberapa peranan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran sejarah. Komunikasi nonverbal mempunyai peran dalam membantu guru dalam aspek penyampaian materi sejarah dan aspek metode pembelajaran sejarah. Hal tersebut membantu guru dalam proses pengelolaan kelas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peran komunikasi nonverbal dalam aspek materi sejarah terjadi ketika guru menjelaskan materi. Ketika kegiatan pembuka pelajaran, guru menjelaskan dengan nada yang tinggi dan bersemangat. Nada tinggi tersebut memperlihatkan bagaimana usaha guru untuk langsung mengajak siswa agar siap belajar. Hal tersebut sangat berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang diberikan adalah kisah dan sikap yang dapat dicontoh dari beberapa tokoh sejarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal berfungsi dalam merubah penyampaian materi agar lebih menarik.

Guru juga menggunakan vocal dalam memotivasi siswa. Ketika akan mengakhiri pembelajaran, guru mereview hasil pembelajaran dan memotivasi siswa. Cara guru dalam memotivasi siswa adalah dengan menggunakan materi yang dipelajari. Guru mengambil intisari materi dan disampaikan kepada siswa. Peran vocal dalam hal ini adalah membuat bahasa verbal dalam motivasi tersebut menjadi bermakna. Tinggi rendahnya nada yang digunakan oleh guru dalam memotivasi dapat membuat materi motivasi menjadi lebih bermakna.

Guru menggunakan gerakan tubuh dalam menjelaskan materi. Ketika guru menjelaskan pelajaran dengan semangat raut muka guru terlihat serius dan

seakan ingin mengajak siswa untuk semangat juga. Ketika guru bersemangat maka akan muncul ekspresi wajah yang serius dan ceria. Hal tersebut dapat merubah materi yang diasmpaiakan terlihat menarik untuk dipelajari oleh siswa. Komunikasi nonverbal berperan merubah materi yang dikemas dalam bahasa verbal menjadi lebih baik.

Gerakan tubuh juga dilakukan ketika guru menjelaskan dengan mempraktekkan salah satu tokoh sejarah. Gerakan yang dilakukan adalah dengan lambaan tangan persis seperti yang dilakukan salah satu tokoh sejarah. Hal tersebut menandakan bahwa komunikasi nonverbal dapat memvisualisasikan bahasa verbal ke dalam bentuk nonverbal. Selain penggunaan vocal, pemanfaatan haptic mempunyai peran dalam suksesnya penyampaian materi kepada siswa.

Ketika guru mengunjungi tiap kelompok, guru terlihat menyentuh tangan salah seorang siswa. Hal tersebut dilakukan ketika guru akan berbicara dengan siswa yang menanyakan tentang materi yang dikerjakan. Hal tersebut dilakukan agar siswa mau berkomunikasi dengan guru. Ketika guru menyentuh tangan siswa, alur pembicaraan tentang materi yang dikerjakan siswa terlihat sangat mengalir dan mendapatkan tanggapan dari siswa. Respon yang ditunjukkan siswa menjadi lebih rileks dan lebih nyaman. Dalam hal ini, komunikasi nonverbal membantu guru dalam berkomunikasi dengan siswa seputar materi yang dikerjakan oleh kelompoknya.

Peran komunikasi nonverbal dalam aspek Metode pembelajaran sejarah adalah untuk membantu guru dalam menjalankan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran sejarah berlangsung. Guru banyak menggunakan vocal karena menggunakan metode ceramah bervariasi. Menarik tidaknya materi yang disampaikan tergantung penyampaian informasi oleh guru. Guru memanfaatkan perubahan nada intonasi agar siswa menjadi tidak bosan ketika mendengarkan penjelasan guru.

Guru menggunakan Guru bergerak ke menyeluruh ke setiap bangku siswa, hal tersebut dilakukan untuk memantau dan mengawasi siswa dengan jarak lebih dekat agar siswa lebih fokus. Menurut peneliti, meskipun dalam keadaan tidak berkomunikasi secara verbal dengan siswa, ketika guru bergerak di dekat siswa hal tersebut menandakan bahwa guru menginginkan agar siswa tetap berkonsentrasi dan mengerjakan tugas.

Penggunaan kinesic juga terlihat ketika guru akan mengakhiri pembelajaran. Ketika menutup pelajaran, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan bersama dan meninggalkan kelas. Pemberian apresiasi bagi siswa merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan

bahwa guru menghargai kinerja siswa dan menujukkan bahwa kegiatan berlangsung sesuai rencana pembelajaran.

Pemanfaatan proxemics yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran terlihat ketika guru membuka pelajaran dengan berjalan ke semua deretan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh guru. Ketika bergerak ke berbagai deretan bangku, siswa akan mulai memperhatikan guru yang berada di dekatnya. Hal tersebut sesuai dengan metode ceramah variasi. Ketika menjelaskan guru tidak menjelaskan dengan berdiam diri, melainkan lebih atraktif.

Penggunaan komunikasi nonverbal yang perlu perhatian adalah penggunaan fashion. Ketika melakukan observasi, fashion dilakukan oleh guru namun kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Melalui observasi peneliti dapat melihat bahwa penggunaan fashion dilakukan guru dalam berpenampilan dan berpakaian yaitu menggunakan pakaian bukan seragam tetapi rapi. Namun hal tersebut tidak mendapatkan respon dari siswa ketika melakukan wawancara sehingga fashion dianggap tidak mempunyai relasi data antara observasi dan wawancara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, dapat dilakukan sebuah pembahasan mengenai komunikasi nonverbal yang terjadi pada pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran di kelas, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang sering dilakukan oleh guru. Penggunaan komunikasi nonverbal mempunyai intensitas yang sangat tinggi. Hal tersebut terbukti dalam kegiatan pembuka, inti, dan penutup pelajaran, guru selalu melakukan komunikasi nonverbal kepada siswa. Penggunaan komunikasi nonverbal tersebut mempunyai banyak fungsi dalam berbagai kegiatan yang sedang dilakukan oleh guru.

Pembahasan komunikasi nonverbal yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dilakukan berfokus pada dua hal yang perlu dibahas oleh peneliti. Pertama, deskripsi penggunaan dan pemanfaatan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran sejarah di kelas. Bentuk komunikasi nonverbal yang terjadi ketika guru sedang mengajar adalah penggunaan *vocal*, gerak tubuh, sentuhan, ruang dan penampilan.

Penggunaan dan pemanfaatan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran sejarah di kelas mempunyai dua peranan penting. Pertama, penggunaan komunikasi nonverbal untuk membantu penyampaian materi yang berbahasa verbal. Kedua, penggunaan

komunikasi nonverbal dalam untuk membantu guru dalam menjalani metode pembelajaran. Berdasarkan hasil analisa, penggunaan komunikasi nonverbal mempunyai manfaat dan digunakan untuk membantu keberhasilan kedua hal tersebut.

Pemanfaatan Komunikasi Nonverbal Terhadap Penyampaian Materi

Dalam aspek pemanfaatan komunikasi nonverbal terhadap penyampaian materi, komunikasi nonverbal berperan penting dalam proses penekanan dan penegasan bahasa verbal. Berdasarkan hasil analisa data, penggunaan komunikasi nonverbal dimulai dengan pemanfaatan vocal. Guru memanfaatkan vocal dalam bentuk penekanan nada, penggunaan intonasi dan variasi nada. Selain itu, penggunaan kinesic juga berperan penting dalam proses penyampaian materi oleh guru. Penggunaan kinesic dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan penggunaan gerakan tangan, badan dan juga ekspresi wajah. Bentuk penggunaan komunikasi nonverbal yang terakhir yang berperan pada proses penyampaian materi adalah penggunaan sentuhan oleh guru. Bentuk sentuhan yang dilakukan adalah dengan menyentuh pundak dan tangan siswa.

Komunikasi nonverbal yang dilakukan selama penyampaian materi oleh guru mempunyai manfaat sebagai penyempurna bahasa verbal. Melalui komunikasi nonverbal, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dapat menimbulkan kesan, menarik perhatian, mempertegas makna, dan memperlancar komunikasi verbal. Hal tersebut berdampak pada berhasilnya proses penyampaian materi yang berujung pada informasi yang didapatkan siswa.

Berdasarkan hasil analisa data, penggunaan komunikasi nonverbal yang berpengaruh positif bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peran komunikasi nonverbal yang membantu pemaknaan komunikasi nonverbal sehingga mudah diterima oleh siswa. Selain itu, guru dapat menarik perhatian siswa melalui komunikasi nonverbal. Siswa yang tadinya tidak bersemangat dan tidak tertarik menyimak materi yang disampaikan oleh guru berubah aktif dalam mengikuti penjelasan guru. Keadaan tersebut sesuai dengan pernyataan dari DePorter dalam *quantum teaching* mengatakan bahwa guru selayaknya menguasai empat prinsip andal dalam berkomunikasi dengan anak didiknya. Keempat prinsip itu adalah menimbulkan kesan (citra), mengarahkan fokus, inklusif (bersifat mengajak), dan spesifik (bersifat tepat sasaran).⁴

⁴ Leo Adri Ardiana. 2002. Pidato Pengukuhan Guru Besar Bahasa. (Surabaya: E-learning Unesa library) Hlm 3

Komunikasi nonverbal memberikan manfaat bagi siswa untuk menambah fokus siswa ketika sedang mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut dapat melihat fakta bahwa penggunaan vocal, kinesic dan sentuhan dapat mempengaruhi berhasilnya komunikasi yang dilakukan oleh guru. Dalam penggunaan vocal, guru memanfaatkan tinggi rendahnya nada dalam penyampaian materi tokoh sejarah. Pada saat tersebut guru berhasil mempertegas makna bahasa verbal sehingga informasi yang disampaikan menimbulkan kesan bagi siswa.

Ketika guru memanfaatkan gerak badannya untuk menjelaskan pentingnya mengambil nilai teladan dari tokoh sejarah, guru berhasil menyampaikan informasi yang dapat mengarahkan siswa kepada hal yang positif. Selain hal tersebut, disadari atau tidak, penggunaan haptic oleh guru dapat menciptakan rangsangan atau stimulus bagi siswa agar mau berkomunikasi dengan guru. Hal tersebut terlihat ketika guru berkomunikasi dengan siswa, guru menyentuh pundak atau tangan siswa sebelum atau sedang berkomunikasi. Hasilnya siswa menjadi antusia dan menghilangkan rasa takutnya ketika berkomunikasi dengan guru. Dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan sentuhan berjalan dengan lebih nyaman dan lancar.

Penggunaan komunikasi nonverbal dalam kaitannya dengan penyampaian materi sejarah berhubungan erat dengan komunikasi yang dilakukan kepada siswa. Komunikasi terjadi dari suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima⁵

Komunikasi yang dilakukan oleh guru baik dalam verbal maupun nonverbal digunakan untuk menyampaikan pesan yang tidak lain adalah informasi materi kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mempengaruhi siswa. Pengaruh yang dimaksud adalah perubahan siswa dari sebelum menerima informasi atau materi pelajaran ke sesudah menerima atau megetahui materi tersebut. Dalam hal ini, siswa dimaksudkan agar dapat mencerna dan memroses informasi dan dimaknai berdasarkan pemikirannya.

Komunikasi nonverbal mempunyai peranan dalam proses penyampian materi kepada siswa. Selain dapat menimbulkan kesan dan menarik perhatian bagi siswa, komunikasi nonverbal dapat mempertegas makna bahasa verbal yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut berguna bagi siswa agar dapat lebih mudah memroses materi yang masuk ke dalam pikirannya. Komunikasi nonverbal berfungsi sebagai stimulus atau umpan balik bagi siswa.

⁵ Abdorrakhman Gintings. 2008. Esensi Praktis: Belajar & Pembelajaran. (Bandung: Humaniora). hlm.116

Pemrosesan informasi mengacu kepada cara-cara orang menangani rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, melihat masalah, mengembangkan konsep dan memecahkan masalah dengan menggunakan lambang/simbol-simbol baik verbal maupun non-verbal.⁶

Semakin bagus umpan balik yang diberikan guru pada siswa maka semakin cepat siswa mampu menanggapi dan memroses materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu komunikasi nonverbal yang berfungsi sebagai umpan balik yang baik adalah penggunaan vocal. Terkadang siswa akan jenuh ketika guru memberikan penjelasan dengan nada yang datar. Berbeda ketika guru mampu menyamakan materi dengan variasi nada, siswa tidak akan cepat menjadi bosan dan lebih semangat dalam mengikuti penjelasan guru.

Pemanfaatan Komunikasi Nonverbal Terhadap Metode Pembelajaran Sejarah

Dalam aspek pemanfaatan komunikasi nonverbal terhadap metode pembelajaran sejarah, komunikasi nonverbal berperan penting pada terciptanya pembelajaran yang baik sesuai dengan metode yang dipakai. Guru memanfaatkan vocal dalam bentuk penggunaan intonasi yang tinggi dan variasi nada. Selain itu, guru memanfaatkan kinesic pada metode yang digunakan oleh guru. Penggunaan kinesic dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan penggunaan gerakan tangan, badan dan juga ekspresi wajah. Bentuk penggunaan komunikasi nonverbal yang terakhir adalah penggunaan proxemics. Bentuk sentuhan yang dilakukan adalah dengan menyentuh pundak dan tangan siswa.

Komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam aspek metode pembelajaran oleh guru mempunyai manfaat untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Melalui komunikasi nonverbal, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menimbulkan pembelajaran aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, stimulus, dan umpan balik. Hal tersebut berdampak pada berhasilnya proses penyampaian materi yang berujung pada informasi yang didapatkan siswa.

Pemanfaatan komunikasi nonverbal pada metode yang digunakan selama proses pembelajaran sejarah berlangsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas tidak hanya bergantung pada penyampaian namun sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu terciptanya pembelajaran yang berhasil.

⁶ Tohirin. 2005. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada). hlm. 181

Pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai tentu saja sebuah pembelajaran yang berjalan lancar dengan tercapainya informasi. Berdasarkan analisa data, guru memanfaatkan komunikasi nonverbal untuk mendukung metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu bentuk penggunaan komunikasi nonverbal dalam hal ini adalah penggunaan proxemics. Penggunaan proxemics dilakukan dengan manata dan membagi kelompok ke beberapa tempat tertentu. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran menjadi aktif. Siswa diharapkan sibuk dengan aktifitas di kelompoknya masing masing dan tidak mengganggu kelompok lain.

Pemanfaatan gerak tubuh mempunyai peranan dalam hal pengawasan terhadap aktifitas siswa di kelas. Sesuai dengan metode pembelajaran. Siswa dituntut untuk beraktifitas dan guru sebagai pihak pengawas dan pengelola kelas. Gerakan yang dilakukan oleh guru ke setiap kelompok memberikan kesan bahwa siswa harus selalu fokus pada tugasnya, meskipun guru tidak berkomunikasi verbal namun siswa mengerti bahwa guru menyuruh untuk melakukan hal tersebut. Penggunaan vocal juga berguna sebagai pemberi stimulus bagi siswa agar mau belajar. Stimulus yang diharapkan adalah rangsangan bagi siswa agar tidak bosan dalam belajar. Metode pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu membuat siswa tidak merasa kesulitan dan bosan dalam belajar.

Komunikasi nonverbal dapat membantu jalannya metode pembelajaran di kelas. Penggunaan metode mempunyai keterkaitan erat dengan pengelolaan kelas. Jadi tidak hanya berkaitan dengan metode, namun komunikasi nonverbal juga berperan dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut membutuh kejelian guru dalam memanfaatkan komunikasi nonverbal dalam mengelola kelas.

Kemampuan guru/wali kelas diharapkan dapat mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan jelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁷

Ketika guru berusaha mengelola kelas, guru pun dapat memanfaatkan komunikasi nonverbal untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas dapat dimulai ketika guru memulai pembelajaran hingga akhir. Dalam hal ini komunikasi nonverbal sangat berperan penting dalam membantu

⁷ Hadari Nawawi. 1989. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta : CV Haji Masagung). hlm. 115-116

guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memanfaatkan vocal untuk mengatur siswa agar bersiap mengikuti proses pembelajaran. Guru berperan menjadi komando bagi siswa, bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal namun dipertegas dengan nada vocal yang tinggi dan berubah ubah.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru dapat memanfaatkan proxemics dan kinesic. Proxemics digunakan untuk mengatur dan memberi ruang siswa untuk beraktifitas baik untuk berdiskusi dan presentasi. Penggunaan kinesic berguna dalam hal pengawasan bagi guru. Gerak tubuh yang dilakukan oleh guru digunakan untuk mengawasi siswa yang sedang beraktifitas. Dan pada kegiatan penutup, guru dapat memanfaatkan vocal dan kinesic untuk memberikan apresiasi.

Pentingnya pemanfaatan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran di kelas seharusnya dipelajari oleh guru. Keterampilan berkomunikasi bukan hanya diperoleh dengan memanfaatkan bahasa verbal melainkan dengan memanfaatkan bahasa nonverbal sebagai penguatan informasi yang disampaikan. Selain hal tersebut, dengan memanfaatkan komunikasi nonverbal akan dapat membantu penafsiran bahasa verbal yang dikemukakan oleh guru. Tidak semua bahasa verbal yang digunakan dalam mengajar dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa karena perbedaan cara berkomunikasi dan perbedaan cara menafsir sesuatu yang telah terikat pada keadaan sosial.

Pada setiap komunitas sosial terdapat sebuah aturan yang mengikat masyarakatnya. Aturan yang mengikat tersebut dapat dinamakan suatu kearifan lokal yang menjunjung nilai-nilai kesopanan dalam berkomunikasi. Menurut Levinson dalam terminologi pragmatik menyebutkan bahwa kesopanan itu dicerminkan oleh penggunaan aturan kearifan, aturan kemurahan hati, aturan pujian, aturan kerendahan hati, aturan kesepakatan, dan aturan simpati.⁸ Komunikasi nonverbal dapat digunakan untuk membedakan pantas tidaknya bahasa verbal yang sesuai dengan tingkat kesopanan yang berlaku di suatu lingkup sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh, hal tersebut terjadi ketika guru menerangkan sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan prilaku yang dapat dicontoh dari seorang tokoh. Selain itu, salah satu penggunaan komunikasi nonverbal dalam kaitannya dengan kondisi sosial masyarakat adalah ketika melakukan sentuhan dalam penggunaan komunikasi nonverbal juga terikat pada norma bahwa laki-laki dan perempuan tidak boleh saling bersentuhan. Penggunaan

⁸ Leo Adri Ardiana. *Ibid.* Hal. 12

komunikasi nonverbal merupakan hal yang penting untuk dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi dengan siswa.

Penggunaan komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru dapat membantu terciptanya sebuah pembelajaran yang sesuai dengan rencana. Tujuannya adalah agar siswa dapat menerima dan mengolah informasi dari materi yang dipelajari. Penggunaan berbagai bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar di kelas. Komunikasi nonverbal dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran baik ketika berkomunikasi secara langsung dengan guru atau sebagai bentuk pendukung pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa garis besar hasil penelitian. Komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru dan memberikan dampak bagi proses pembelajaran sejarah adalah penggunaan vocal, kinesic, proxemics dan haptic. Penggunaan komunikasi nonverbal pada proses pembelajaran sejarah mempunyai dua manfaat.

Pertama penggunaan komunikasi nonverbal pada penyampaian materi sejarah di kelas. Komunikasi nonverbal yang digunakan mempunyai manfaat untuk menarik perhatian, menimbulkan kesan, mempertegas makna, dan memperlancar komunikasi. Kedua penggunaan komunikasi nonverbal pada metode pembelajaran sejarah di kelas. Komunikasi nonverbal yang digunakan mempunyai manfaat untuk menciptakan pembelajaran aktif, suasana yang kondusif, stimulus dan umpan balik.

Pada proses penyampaian informasi atau materi, komunikasi mempunyai peran sebagai pemberi umpan balik dan pemberi makna materi yang disampaikan. Bagi siswa, hal tersebut membantu siswa dalam belajar yaitu materi yang disampaikan guru menjadi tidak membosankan dan menarik sehingga menimbulkan kesan. Penyampaian materi yang bermakna bagi siswa dapat memudah siswa dalam mengolah dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardiana, Leo Idra. 2002. Pidato Pengukuhan Guru Besar Bahasa. Surabaya: E-learning Unesa library

- Gintings, Abdorrakhman. 2008. Esensi Praktis: Belajar & Pembelajaran. Bandung: Humaniora.
- Moleong, Lexy.J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1989. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, Jakarta : CV Haji Masagung.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2005. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja grafindo Persada

Jurnal

- Direktorat Tenaga Kependidikan Indonesia. 2008. *Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran*. Diunduh pada 27 februari 2014 dari <http://gurupembaharu.com/home/wp-content/uploads/downloads/2011/02/23-04-B4-Monitoring-dan-Evaluasi-Pelaksanaan-Pembelajaran.doc>

Wawancara

- Achmad Shobirin
Ana Marliana
Annia Ambar Ningsih
Dwi Anjar Wati
Hamdanul Huda
Irniawati
Muhammad Romadhon S
Muthoharoh

